

Peran Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Pada Yannah Wittaya School Thailand

The Role of Islamic Leadership in Improving School Quality at Yannah Wittaya School, Thailand

Najwa Amanda Tanjunga^{a*}, Isra Hayati^b

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{a,b}

E-Mail: najwaamandatanjung@gmail.com^a, israhayati@umsu.ac.id^b

Abstract

*This study aims to describe the role of Islamic leadership of the principal to improve the quality of schools at Yannah Wittaya School, Thailand. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques are as follows, data reduction, data presentation, source triangulation, and method triangulation. Conducted to obtain a comprehensive picture of Islamic leadership practices at Yannah Wittaya School, Thailand. Data analysis was carried out with key aspects of Islamic leadership styles, including justice, honesty, trustworthiness, responsibility, and concern for the environment and school members. This study involved the principal, teachers, and school staff. The results of the study indicate that the principal of Yannah Wittaya School Thailand applies Islamic leadership in improving the quality of schools, this is evidenced by activities carried out such as congregational prayers. Through congregational prayers, students are accustomed to carrying out worship on time and following the applicable rules, the formation of *uswatun hasanah* students are accustomed to using good and polite language in interactions, *wirid* activities. Through this activity, students are guided to get closer to Islamic values and get used to filling their time with activities that have religious value, study clubs that can hone students' interests.*

Keywords: Role of Islamic Leadership, School Quality, Principal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan Islami kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah pada Sekolah Yannah Wittaya School, Thailand. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data sebagai berikut, reduksi data, penyajian data, *tringulasi* sumber, dan *tringulasi* metode. Dilakukan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang praktik kepemimpinan Islami di Sekolah Yannah Wittaya, Thailand. Analisis data dilakukan dengan aspek-aspek kunci dari gaya kepemimpinan Islami, termasuk keadilan, kejujuran, kepercayaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan dan anggota sekolah. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah Yannah Wittaya School Thailand menerapkan kepemimpinan Islami dalam meningkatkan mutu sekolah, hal ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti pelaksanaan shalat berjamaah. Melalui shalat berjamaah, siswa terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu serta mengikuti tata tertib yang berlaku, pembentukan *uswatun hasanah* siswa dibiasakan menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam berinteraksi, kegiatan *wirid*. Melalui kegiatan ini, siswa dibimbing untuk lebih dekat dengan nilai-nilai keislaman serta membiasakan diri mengisi waktu dengan aktivitas yang bernilai ibadah, *study club* yang mampu mengasah minat siswa.

Keywords: Peran Kepemimpinan Islami, Mutu Sekolah, Kepala Sekolah

1. Pendahuluan

Thailand, yang juga dikenal dengan sebutan Muangthai, Muangthai Risabdhah, Siam, atau Tanah Gajah Putih, merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang terletak di sisi utara Malaysia. Secara metaforis, Thailand sering digambarkan sebagai bunga yang sedang mekar pada batangnya. Nama “Thailand” sendiri memiliki arti ‘tanah orang bebas’, yang mencerminkan fakta historis bahwa negara ini merupakan satu-satunya di Asia Tenggara yang tidak pernah dijajah oleh kekuatan Barat atau negara lain (Rahman & Muliati, 2020). Kebebasan ini juga dirasakan oleh umat Muslim yang tinggal di Thailand, yang memperoleh kemerdekaan luas dalam menjalankan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai agamanya. Dukungan pemerintah terhadap komunitas Muslim terlihat melalui pembangunan pondok pesantren serta sekolah-sekolah Islam, yang menegaskan adanya jaminan kebebasan beragama (Nuruzzahri, 2023)..

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menonjol di Thailand adalah Yannah Witaya School, sebuah Sekolah Dasar (SD) yang menjadi pusat pendidikan masyarakat Muslim. Sekolah ini berdiri pada tahun ajaran 2018, didirikan oleh Nyonya Nurah Jae Soh sebagai pemegang lisensi dan Tuan Usman Jae Soh sebagai Manajer dan Direktur. Berlokasi di wilayah selatan Thailand, daerah dengan populasi Muslim yang relatif tinggi dibandingkan wilayah lain yang mayoritas beragama Buddha, Yannah Witaya School saat ini memiliki 500 siswa dan 32 tenaga pengajar. Sekolah ini menekankan keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mampu bersaing secara luas di masyarakat.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor sentral dalam membentuk budaya Islam yang positif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Habib & Mustofa, 2024). Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan yang diterapkan di Yannah Witaya School, antara lain: kegiatan pagi dimulai dengan doa dan pembacaan 99 Asmaul Husna, membaca Al-Qur’an di kelas sebelum pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah bagi seluruh siswa, serta pengajian dan shalawat bersama setiap hari Jumat di halaman sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada guru serta tenaga kependidikan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang profesional dan berkarakter.

Profesionalisme guru, yang melaksanakan tugas dengan penuh dedikasi sekaligus menjadi teladan bagi siswa, juga menjadi indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah berperan menentukan arah dan kualitas seluruh kegiatan pendidikan. Mutu sekolah yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, tetapi juga menarik minat masyarakat untuk menempatkan anak-anak mereka di sekolah tersebut (Siahaan dkk., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk infrastruktur sekolah, keterlibatan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar (Albaker, 2017).

Untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah, lembaga pendidikan harus menerapkan perbaikan berkelanjutan, baik dalam proses pembelajaran maupun layanan pendidikan. Upaya perbaikan yang konsisten akan mengatasi kekurangan yang ada dan mendorong sekolah menjadi lebih maju dan berdaya saing

tinggi, sehingga lulusan dapat memiliki kompetensi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat (Timor dkk., 2018). Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui penerapan kepemimpinan Islami, dengan Yannah Witaya School sebagai objek kajian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terkait implementasi kepemimpinan Islami dalam pendidikan dasar, khususnya di komunitas Muslim di Thailand.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bersifat deskriptif dan berorientasi pada proses analisis. Metode kualitatif dipilih dengan tujuan untuk memahami secara mendalam aspek-aspek kompleks dalam kehidupan manusia, khususnya terkait penerapan kepemimpinan Islami di Yannah Witaya School, Thailand. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara kontekstual dan mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah untuk memperoleh pandangan, pengalaman, dan pemahaman terkait kepemimpinan Islami serta upaya peningkatan mutu sekolah. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, praktik ibadah, dan interaksi antara guru serta siswa, sehingga konteks kehidupan sekolah dapat terungkap secara menyeluruh (Nurrisa dkk., 2025). Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen resmi sekolah, seperti kurikulum, jadwal kegiatan, dan laporan program pendidikan, guna memperkuat validitas data yang diperoleh.

Teknik analisis data yang diterapkan mengikuti tahapan Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu Reduksi data, yaitu proses seleksi, penyederhanaan, dan fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data, yaitu menyusun data secara sistematis sehingga memudahkan identifikasi pola, hubungan, dan temuan penting. Penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan data untuk menghasilkan pemahaman mendalam terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan kepemimpinan Islami. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan dokumen resmi sekolah, sedangkan triangulasi metode memadukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat validitas dan kredibilitas temuan penelitian, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi nyata di Yannah Witaya School secara akurat.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah Yannah Witaya School Thailand dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah Yannah Witaya School Thailand menerapkan sejumlah karakteristik kepemimpinan Islami sejak awal kepemimpinannya hingga saat ini, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah. Karakteristik tersebut meliputi:

a. Uswatun Hasanah (Keteladanan)

Kepala sekolah menerapkan konsep uswatun hasanah dengan membiasakan siswa untuk berjabat tangan dengan guru sebelum dan setelah proses belajar-mengajar. Selain itu, siswa diajarkan menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas. Kepala sekolah secara konsisten memberikan nasihat agar siswa selalu menghormati orang yang lebih tua, sebagai bagian dari pembinaan akhlak dan etika Islami. Salah seorang guru menyampaikan: *"Kami melihat secara langsung bagaimana kepala sekolah dan guru mendorong siswa meneladani perilaku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang lebih santun, disiplin, serta memiliki rasa hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua."* Keteladanan kepala sekolah sesuai dengan prinsip uswah hasanah yang tercantum dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Surat Al-Ahzab 33:21 menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah teladan yang patut diikuti umat Islam (Sanusi dkk., 2024). Konsep ini terbukti efektif dalam membentuk perilaku, sikap, dan tindakan siswa yang positif, serta menumbuhkan kepatuhan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

b. Penerapan Shalat Berjamaah

Kepala sekolah mewajibkan pelaksanaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa untuk melaksanakan ibadah tepat waktu, tetapi juga menanamkan disiplin, sikap rendah hati, dan rasa saling menghormati. Siswa juga diberikan kesempatan untuk memimpin shalat sebagai imam, sehingga kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab mereka berkembang. Kepala sekolah menjelaskan: *"Kami menyadari pentingnya nilai-nilai Islami seperti shalat berjamaah. Guru turut mendampingi dan mengoreksi gerakan serta bacaan shalat siswa agar berjalan sesuai ketentuan. Sekolah mampu menyeimbangkan pendidikan agama dan pendidikan umum."* Pelaksanaan shalat berjamaah memperkuat ikatan sosial di antara siswa (hablun min an-nas) sekaligus hubungan spiritual dengan Allah SWT (hablun min Allah), membangun persaudaraan, kesetaraan, dan kerja sama (Marwing, 2025; Tantawi, 2018).

c. Kegiatan Wirid

Kegiatan **wirid** dilaksanakan setiap hari Jumat, berupa pembacaan surah pendek, shalawat, dan Asmaul Husna secara bersama-sama. Kegiatan ini membiasakan siswa mengisi waktu dengan aktivitas yang bernilai ibadah, memperkuat kedekatan spiritual dengan Allah SWT, serta membentuk ketenangan mental dan emosional. Seorang narasumber menyampaikan: *"Kegiatan wirid memberi pengalaman keagamaan yang bermanfaat, membantu menghilangkan stres dan kegelisahan, serta meningkatkan motivasi, ketenangan, dan kemampuan mengendalikan diri siswa."* Praktik wirid rutin ini selaras dengan temuan sebelumnya

yang menunjukkan bahwa kegiatan zikir dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan spiritual individu (Fadhil, 2018; Syaefudin & Bhakti, 2020).

d. Pelaksanaan Study Club (Kegiatan Ekstrakurikuler)

Kepala sekolah juga mengimplementasikan kegiatan *study club* sebagai bagian dari pengembangan bakat dan keterampilan siswa di luar jam pelajaran. Kegiatan ini mencakup Tahfiz Al-Qur'an, Arabic Club, dan Annasid, yang memungkinkan siswa mengasah kemampuan keagamaan, bahasa Arab, dan seni Islami sesuai minat dan bakat mereka. Seorang staf sekolah menjelaskan: *"Kami mendampingi siswa dalam ekstrakurikuler bahasa Arab, membantu mereka memahami kosakata dan berani menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan ini disusun secara terstruktur, menyesuaikan kebutuhan siswa, dan dikemas dengan games serta visual menarik."* Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana mengenali potensi siswa dan mengembangkan karakter, kreativitas, minat, serta bakat individu secara optimal (Masnawati dkk., 2023; Shilviana & Hamami, 2020). Hal ini menjadi bagian dari strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di sekolah.

Hambatan dalam Penerapan Kepemimpinan Islami untuk Meningkatkan Mutu Sekolah pada Yannah Witaya School Thailand

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf Yannah Witaya School Thailand, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan kepemimpinan Islami untuk meningkatkan mutu sekolah. Salah satu kendala utama adalah status minoritas umat Muslim di Thailand, yang menyebabkan dukungan dari pemerintah untuk kegiatan pendidikan berkarakter Islami masih terbatas. Tantangan lainnya meliputi terbatasnya akses terhadap sumber daya pendukung, seperti pelatihan kepemimpinan Islami bagi guru, serta ketersediaan referensi dan kurikulum yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan standar pendidikan nasional Thailand. Sebagai sekolah berbasis Islam di negara dengan mayoritas penduduk non-Muslim, Yannah Witaya School harus berhati-hati dalam menyesuaikan program dan kebijakan sekolah agar tetap sejalan dengan regulasi pemerintah, tanpa mengorbankan identitas Islami yang menjadi ciri khasnya.

Meski menghadapi tantangan tersebut, keberadaan sekolah di Thailand Selatan, di tengah komunitas yang mayoritas Muslim, memberikan dukungan sosial dan budaya yang signifikan. Lingkungan masyarakat, orang tua, dan tokoh agama setempat menjadi pilar pendukung bagi penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dukungan ini memungkinkan sekolah melaksanakan program pengembangan karakter, kegiatan keagamaan, dan penanaman akhlak Islami secara lebih efektif. Dengan memanfaatkan kondisi lingkungan secara optimal, sekolah berupaya mengubah hambatan menjadi peluang untuk inovasi dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Selain itu, sistem pendidikan nasional di Thailand masih menghadapi keterbatasan dalam kurikulum sekolah Islam, di mana standar yang diterapkan sering dianggap rendah dengan tingkat keberhasilan yang relatif rendah. Dana pemerintah yang dialokasikan untuk sekolah swasta, termasuk sekolah Islam, juga terbatas, sehingga membatasi kemampuan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, sekolah Islam tetap menarik bagi banyak orang tua karena biaya

pendidikan yang rendah atau bahkan gratis, yang membantu meringankan beban ekonomi mereka dibandingkan alternatif pendidikan lain (Hunter, 2013).

Hambatan lain yang signifikan adalah keterbatasan kompetensi guru, terutama guru Studi Islam, yang banyak di antaranya belum memiliki pelatihan dan sertifikasi pedagogis formal. Kekurangan ini diperparah oleh terbatasnya kesempatan pengembangan profesional bagi guru, kondisi yang semakin menantang karena sekolah Islam sebagai lembaga swasta menerima lebih sedikit dana pemerintah dibandingkan sekolah negeri (Assalihee dkk., 2024). Kondisi ini menjadi tantangan utama yang memerlukan strategi inovatif dari kepala sekolah untuk tetap menerapkan kepemimpinan Islami secara efektif dalam meningkatkan mutu sekolah.

Peran Kepemimpinan Islami dalam Pengembangan Yannah Witaya School Thailand

Kualitas pendidikan tidak muncul secara otomatis, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut mencakup kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan guru dalam mengajar, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dan evaluasi dari pihak-pihak terkait. Di antara semua faktor tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memegang peran sentral dalam menentukan tercapainya mutu pendidikan yang optimal (Upe dkk., 2021).

Di Yannah Witaya School Thailand, kepemimpinan Islami kepala sekolah menjadi penentu utama dalam pengembangan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan perencana strategi yang berlandaskan ajaran Islam, sehingga seluruh kegiatan di sekolah dapat selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia. Penerapan kepemimpinan Islami ini tidak hanya terlihat pada aspek pengajaran, tetapi juga pada pembiasaan perilaku, ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai moral Islami.

Kepala sekolah membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah secara disiplin, mengadakan kegiatan keagamaan rutin, serta menyisipkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dan kegiatan di luar kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang seimbang, tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara spiritual dan akhlaknya. Dampak kepemimpinan Islami ini dapat dirasakan dalam berbagai aspek, termasuk peningkatan ketertiban siswa, semangat belajar yang tinggi, serta terciptanya kerukunan dan keharmonisan antara guru, murid, dan staf pengelola.

Dengan demikian, kepemimpinan Islami kepala sekolah di Yannah Witaya School tidak sekadar memimpin secara administratif, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang religius, disiplin, dan berakhlak, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kepemimpinan ini menegaskan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan sekolah membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan identitas Islami peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islami yang diterapkan oleh kepala sekolah Yannah Witaya School Thailand memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Karakteristik kepemimpinan Islami yang terlihat, antara lain *uswatun hasanah*, penerapan shalat

berjamaah, kegiatan wirid, dan pelaksanaan study club, memberikan dampak positif yang nyata terhadap siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya membentuk disiplin, akhlak, dan kerohanian siswa, tetapi juga mencerminkan sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang berkualitas.

Meskipun demikian, penerapan kepemimpinan Islami menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan dukungan kebijakan pemerintah terhadap kegiatan pendidikan berkarakter Islami, keterbatasan sumber daya pendidikan Islam, serta kondisi Thailand sebagai negara dengan mayoritas penduduk non-Muslim. Hambatan-hambatan ini menuntut sekolah untuk melakukan penyesuaian dan inovasi dalam pelaksanaan program Islami agar tetap efektif dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Secara keseluruhan, peran kepemimpinan Islami di Yannah Witaya School terbukti menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan lingkungan sekolah yang religius, berakhlak, dan profesional, serta membentuk siswa yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter Islami yang kuat. Kepemimpinan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam manajemen sekolah dapat menjadi fondasi utama bagi terciptanya pendidikan berkualitas di sekolah berbasis Islam, meskipun berada dalam konteks negara minoritas Muslim.

5. Daftar Pustaka

- Albaker, K. (2017). Analytical View of Bahrain's Government Schools' Performance: A Quality Perspective. *Sage Open*, 7(4), 2158244017736555. <https://doi.org/10.1177/2158244017736555>
- Assalihee, M., Bakoh, N., Boonsuk, Y., & Songmuang, J. (2024). Transforming islamic education through lesson study (ls): A classroom-based approach to professional development in southern thailand. *Education Sciences*, 14(9), 1029.
- Fadhil, A. (2018). Nilai-Nilai Spritualitas dan Harmoni Beragama dalam Wirid Harian Kitab Al-Aurad Al-Nur'aniyyah. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 129–144.
- Habib, F. R., & Mustofa, T. A. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islam di SMP IT Hidayah Klaten. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1 Februari), 35–44. <https://doi.org/10.58230/27454312.399>
- Hunter, M. (2013). A Typology Of Entrepreneurial Opportunity. *Economics, Management, and Financial Markets*, 8(2), 128–166.
- Marwing, A. (2025). Strategi Guru Dalam Pembinaan Salat Berjamaah Peserta Didik Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Dan Madrasah Tsanawiyah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 10(1), 191–199.
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran / E-ISSN : 3026-6629*, 2(3), 793–800.
- Nuruzzahri, N. (2023). Dinamika Pendidikan Islam Di Thailand. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(1), 76–94.
- Rahman, R., & Muliati, I. (2020). Pendidikan Islam Di Thailand. *Jurnal Kawakib*, 1(1), 23–34.

- Sanusi, I., Suhartini, A., Nurhakim, H. Q., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024). Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–20.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.
- Siahaan, A., Fitri, A., Harahap, F. A., Hidayatullah, T. Y., & Akmalia, R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3689–3695.
- Syaefudin, M., & Bhakti, W. P. (2020). Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 3(1), 79–102.
- Tantawi, A. R. (2018). *Membangun Kebersamaan Melalui Shalat Berjamaah*. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/12633>
- Timor, H., Saud, U. S., & Suhardan, D. (2018). Mutu sekolah; antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21–30.
- Upe, A. A., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 125–132.